

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di Indonesia memicu pesatnya kemajuan industri di Indonesia yaitu memberikan sumbangan bagi perekonomian Indonesia melalui barang produk dan jasa yang dihasilkan, namun di sisi lain pertumbuhan industri telah menimbulkan masalah lingkungan yang cukup serius. Terutama mengenai pencemaran lingkungan salah satunya pencemaran udara. Sumber pencemaran udara pada aktivitas industri umumnya adalah emisi dari cerobong baik aktivitas produksi maupun pembangkit tenaga listrik, tetapi pada saat tahap konstruksi sumber emisi pencemarnya bersumber dari mobilisasi peralatan dan material, serta generator.

Udara merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya, sehingga harus dijaga dan dipelihara kelestarian fungsinya untuk pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan manusia serta perlindungan bagi makhluk hidup lainnya. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara, pencemaran udara adalah masuknya atau dimasukkannya zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia, sehingga mutu udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya. Rusaknya atau semakin sempitnya lahan hijau atau pepohonan di suatu daerah juga dapat memperburuk kualitas udara di tempat tersebut. Semakin banyak kendaraan bermotor dan alat-alat industri yang mengeluarkan emisi yang mencemari lingkungan akan semakin parah pula pencemaran udara yang terjadi.

PT Pertamina EP Cepu merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan gas bumi menjadi berbagai jenis bahan bakar. Salah satu eksplorasi produksi yang dimiliki oleh PT Pertamina EP Cepu terletak di Bojonegoro, Jawa Timur. PT Pertamina EP Cepu saat ini masih berada pada tahap konstruksi. Permasalahan kualitas udara yang ditimbulkan pada tahap konstruksi akan mempengaruhi kesehatan lingkungan dan masyarakat sekitar proyek. Oleh karena itu, PT Pertamina EP Cepu dalam aktivitasnya dilakukan kegiatan pengelolaan dan pemantauan udara ambien agar menjamin kesehatan pekerja dan masyarakat sekitar proyek.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sumber pencemar udara ambien yang ada di Proyek Pengembangan Gas Jambaran-Tiung Biru PT Pertamina EP Cepu Bojonegoro.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

2. Mengidentifikasi sistem pengelolaan kualitas udara ambien di Proyek Pengembangan Gas Jambaran-Tiung Biru PT Pertamina EP Cepu Bojonegoro.
3. Mengevaluasi hasil pemantauan udara ambien di Proyek Pengembangan Gas Jambaran-Tiung Biru Pertamina EP Cepu Bojonegoro.

1.3 Ruang Lingkup

Aspek yang dikaji selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), yaitu:

1. Aspek secara umum, yaitu mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, lokasi perusahaan, kegiatan konstruksi, serta kebijakan lingkungan yang diterapkan.
2. Aspek secara khusus, yaitu mengenai pemantauan kualitas udara ambien dari data RKL RPL.



Sekolah Vokasi
2 METODE
College of Vocational Studies

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di PT Pertamina EP Cepu Bojonegoro, Jawa Timur (Gambar 1). Waktu pelaksanaan PKL ini dilakukan selama dua bulan yaitu dimulai dari 23 Januari 2020 hingga 23 Maret 2020. Kegiatan PKL dilakukan selama 5 hari kerja (Senin-Jumat) per minggunya. Senin-Kamis pukul 07.00 WIB-16.00 WIB, Jumat pukul 07.00 WIB- 16.30 WIB dan Sabtu-Minggu libur.



Gambar 1 Lokasi PT Pertamina EP Cepu Bojonegoro
Sumber : *Google Earth* (2020)